

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Objek penelitian merupakan satu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun program. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut objek penelitian yaitu lingkungan kerja, *reward*, dan beban kerja sebagai Variabel X dan kepuasan kerja sebagai Variabel Y. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Sosial Kabupaten Kudus.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Macam Variabel**

###### **3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan kerja ( $X_1$ ) *reward* ( $X_2$ ), dan beban kerja ( $X_3$ ).

###### **3.2.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah

kepuuasan kerja pegawai (Y)

### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.2.2.1. Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan, mengamankan, menentramkan, dan betah kerja (Supriadi, 2019:32). Indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut ini (Putra dan Yulianthini, 2022:12)

- 1) Penerangan/cahaya di tempat kerja
- 2) Temperatur di tempat kerja
- 3) Sirkulasi udara di tempat kerja
- 4) Keamanan di tempat kerja
- 5) Hubungan antar rekan kerja
- 6) Hubungan antara bawahan dengan pimpinan

#### **3.2.2.2. Reward**

Indikator *reward* menurut Siagian (2019: 55) menjelaskan beberapa indikator *reward* antara lain, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pujian
- 2) Penghormatan
- 3) Hadiah
- 4) Tanda penghargaan
- 5) Pengakuan

### 3.2.2.3. Beban Kerja

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Indikator beban kerja adalah sebagai berikut (Wijaya, 2019) (Koesomowidjojo (2017:33)

- 1) Persepsi akan kompleksitas tugas
- 2) Persepsi akan skopa tanggung jawab
- 3) Persepsi akan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- 4) Persepsi akan tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- 5) Persepsi target yang harus dicapai.

### 3.2.2.4. Kepuasan Kerja

Indikator kepuasan kerja menurut Wijaya (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator kepuasan kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Kepuasan akan kondisi kerja.
- 2) Kepuasan akan rekan kerja.
- 3) Kepuasan atas kesempatan berkembang
- 4) Kepuasan akan fasilitas kerja
- 5) Kepuasan akan pengawasan (supervisi)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:72). Dinas Sosial Kabupaten Kudus yang berjumlah 139 orang dengan status PNS.

**Tabel 3.1**  
**Data Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Kudus**

Bagian	L	P	Jumlah
Dinas Sosial Kabupaten Kudus	82	57	139

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Kudus, 2023.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari suatu populasi (Husein Umar, 2015:78). Penentuan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 139. Di bawah ini gambar rumus Isaac dan Michael.

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

S : Jumlah sampel

$\lambda$ : Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% Chi Kuadrat = 3,841. Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.

Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 139 pegawai, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi = 0,05. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

$$s = \frac{3,841 \times 139 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (139-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{133,4747}{1,3053}$$

s = 102 responden

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Hasil sampel sebanyak 102 responden kemudian dilanjutkan dengan langkah teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dengan masa kerja minimal 2 tahun.

## 3.4. Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif data penelitian yang melibatkan pengambilan data secara statistik sehingga dapat dilakukan perhitungan dan interpretasi yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel dan pengujian hipotesis.

### 3.4.2. Sumber Data

#### 3.4.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari obyek penelitian (Umi Narimawati, 2019:47) menyatakan bahwa : “Ada dua cara pokok untuk memperoleh data primer, yaitu dengan cara berkomunikasi dengan obyek yang diteliti atau responden dan melakukan observasi. Komunikasi dengan responden dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner. Kuesioner dapat secara tertulis maupun lisan. Sedangkan observasi dilakukan dengan tanpa pertanyaan. Kuesioner, teknik pengumpulan data dengan *form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada obyek penelitian guna mendapat informasi.

### **3.4.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan memperoleh data dengan cara mengutip dokumen meliputi profil, struktur organisasi, dan uraian tugas jabatan pada Dinas Sosial Kabupaten Kuds, Tingkat keterlambatan Pegawai, Data Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Kudus.

## **3.5. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **3.5.1. Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

### **3.5.2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, yang dalam hal ini adalah lingkungan kerja, *reward*, beban kerja, dan kepuasan kerja.

## **3.6. Uji Instrumen Data**

### **3.6.1. Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat

tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula (Sugiyono, 2019:124).

Kriteria penilaian :

$r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow \text{tidak valid}$

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program *excel* dalam tabulasi data dan memasukkan data tersebut ke dalam program *SPSS for windows*. Uji Validitas dilakukan pada 30 responden.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*) (Muji Gunarto, 2019:54).

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Uji

keandalan bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individual, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Untuk teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai kritis. Nilai  $r$  kritis yang ditetapkan adalah antara 0,6 (Sugiyono, 2019:124).

Pengujian ini dilakukan dengan teknik belah dua, dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan menjadi dua, belahan pertama (total ganjil) dan belahan kedua (total genap);
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total untuk masing-masing responden;
3. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan *rank spearman*;
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan atau pernyataan dengan dengan rumus *spearman brown*:

Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliabilitas tiap item

pernyataan dengan menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada lampiran “hasil output spss uji validitas dan reliabilitas variabel *independent* dan variabel *dependent*”.

### **3.7. Pengolahan Data**

#### **3.7.1. Editing**

yaitu proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk diteliti apakah jawaban-jawaban pada kuesioner telah terisi dengan lengkap atau belum.

#### **3.7.2. Coding**

Yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

#### **3.7.3. Scoring**

Yaitu kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga yang berupa angka jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:132).

Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

**Tabel 3.2**  
**Skor Atas Jawaban Kuesioner**

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2019;133)

Setelah di lakukan tabulasi, maka data siap untuk diolah dengan uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas agar diketahui valid tidaknya instrumen ukur dengan yang diukur serta reliabel tidaknya instrumen ukur bila digunakan dimasa yang akan datang.

#### 3.7.4. Tabulasi

yaitu pengelompokkan atau jawaban dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk-bentuk tabel, sehingga didapatkan hubungan antara variabel-variabel yang ada.

### 3.8. Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, sangat tidak setuju.

### **3.8.2. Analisis Statistik/Inferensial**

Analisis Statistik / Inferensial yaitu analisis data dengan alat statistik untuk menguji lingkungan kerja, *reward*, dan beban kerja terhadap kepuasan kerja pegawai dengan regresi, serta uji validitas dan reliabilitas dengan perhitungan sebagai berikut ini.

#### **3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya model regresi harus bebas dari asumsi klasik dan bebas dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dimaksudkan agar jawaban tidak bias.

##### **3.8.2.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel (independen dan dependen) mempunyai distribusi normal (Imam Gozali 2019:154). Pengujian normalitas data ini menggunakan uji parametrik dengan menggunakan alat uji Histogram dan normal P-plot. Jika data kurang normal maka peneliti akan menggunakan uji normalitas secara non parametrik dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Pada pengujian dikatakan normal jika nilai mean lebih besar dari pada standar deviasinya. Pada pengujian non parametrik data dikatakan normal jika probabilitasnya diatas 0,05 (Ghozali, 2019:154).

### 3.8.2.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode  $t$  dan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*timeseries*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ). Kriteria Autokorelasi Durbin- Watson :

**Tabel 3.3**  
**Uji Durbin- Watson**

<b>Durbin Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
$0 < d < d_l$	Autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi negative

Sumber : (Ghozali, 2018:63)

### 3.8.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antara variabel bebas (Ghozali, 2019:103). Pengujian ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu kondisi yang menggambarkan pengaruh linier yang sempurna atau pasti diantara semua atau beberapa variabel independen. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dengan cara melihat besar nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan terdapat multikolinearitas antar variabel independen jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1. Dan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

### 3.8.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2019:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas tetapi jika *variance* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Selanjutnya cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan *Scatterplot*. Apabila hasil titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.2.2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan regresi berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>2</sub> = *Reward*

X<sub>3</sub> = Beban Kerja

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien arah regresi

### 3.8.2.3. Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji t ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh masing-masing variabel lingkungan kerja, *reward*, dan beban kerja mempengaruhi kepuasan kerja. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019:56):

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho : b<sub>1</sub> = 0 artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y)

Ha : b<sub>1</sub> ≠ 0 artinya, ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (y)

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% (α = 0,05)

c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi (*P value*)  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Nilai signifikansi (*P value*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.8.2.4. Uji F (Uji Hipotesis Berganda)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

##### a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, semua variabel bebas ( $x$ ) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat ( $Y$ )

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, semua variabel bebas ( $x$ ) secara simultan mempengaruhi variabel terikat ( $y$ )

##### b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

##### c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi (*P value*)  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai signifikansi (*P value*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.8.2.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi /  $R^2$  digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi

tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, hal ini dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari satu.

